

Available at https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jpgu

JURNAL PENDIDIKAN GEOGRAFI UNPATTI

Volume 5 Nomor 2 Agustus 2026 (264–280)

E-ISSN 2988-0203 P-ISSN 3025-4930

DOI: https://doi.org/10.30598/jpguvol5iss2pp264–280

Analisis Perilaku Pembuangan Sampah Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Pattimura

An Analysis of Waste Disposal Behavior among Geography Education Students at Pattimura University

Rianti Salong[1], Mohammad Amin Lasaiba[1], Melianus Salakory[1]

[1]Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Unibersitas Pattimura

Correspondence: lasaiba.dr@gmail.com

Article Info

Article history:
Received: 04-05-2026
Revised: 11-06-2026
Accepted: 03-07-2026
Published: 30-08-2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis perilaku pembuangan sampah mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Pattimura, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, serta mengkaji variasi perilaku berdasarkan karakteristik responden. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif terhadap 63 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta uji t dan ANOVA dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pembuangan sampah mahasiswa berada pada kategori cukup baik, tetapi belum optimal dan belum konsisten. Pengetahuan lingkungan dan sikap mahasiswa tergolong baik, sedangkan fasilitas dan kebijakan kampus belum sepenuhnya optimal dan dirasakan secara merata. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa hanya sikap yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku dengan nilai signifikansi 0,049, sedangkan pengetahuan, norma, persepsi, fasilitas, dan kebijakan tidak signifikan. Secara simultan, seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap perilaku dengan F=3,595 dan Sig.=0,004. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku pembuangan sampah tidak cukup dibentuk oleh pengetahuan, tetapi terbentuk melalui keterkaitan sikap dengan faktor individual dan lingkungan.

Kata kunci: perilaku lingkungan; pembuangan sampah; mahasiswa

ABSTRACT

This study aimed to analyze waste-disposal behavior among Geography Education students at Pattimura University, identify influencing factors, and examine variations based on respondent characteristics. A quantitative descriptive approach was employed involving 63 students. Data were collected through questionnaires, observation, and documentation, then analyzed using descriptive statistics, t-test, and ANOVA with IBM SPSS Statistics 26. The findings indicate that students' waste-disposal behavior was relatively good but remained suboptimal and inconsistent. Environmental knowledge and attitudes were generally good, whereas campus waste-management facilities and policies were not fully optimal or equally perceived. The partial test showed that only attitude significantly influenced waste-disposal behavior, with a significance value of 0.049, while knowledge, social norms, perceived control, facilities, and policies were not statistically significant. Simultaneously, all variables significantly influenced waste-disposal behavior, with F=3.595 and Sig.=0.004. These findings indicate that waste-disposal behavior cannot be shaped by knowledge alone but emerges through individual and environmental factors, particularly attitudes.

Keywords: environmental behavior; waste disposal; university students

Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Citation: Salong, R., Lasaiba, M.A., & Salakory, M. (2026). Analisis Perilaku Pembuangan Sampah Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Pattimura. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*. 5(2), 264–280. https://doi.org/10.30598/jpguvol5iss2pp264–280

PENDAHULUAN

Persoalan sampah merupakan salah satu persoalan lingkungan yang terus dihadapi masyarakat karena berkaitan dengan kebiasaan konsumsi, pola aktivitas, dan perilaku individu dalam memperlakukan sampah setelah digunakan. Lingkungan pendidikan tinggi memiliki posisi penting karena mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna fasilitas kampus, tetapi juga kelompok terdidik yang diharapkan mampu menerapkan perilaku yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Penelitian pada mahasiswa di Indonesia menunjukkan bahwa perilaku pro-lingkungan dipengaruhi oleh interaksi antara dukungan perguruan tinggi, literasi lingkungan, dan sikap, meskipun literasi lingkungan tidak selalu berpengaruh langsung terhadap perilaku (Latifah et al., 2023). Kajian lain mengenai mahasiswa juga menunjukkan bahwa perilaku pro-lingkungan masih menghadapi persoalan berupa kebiasaan membuang sampah dan penggunaan plastik sekali pakai, sehingga pembentukan perilaku tidak cukup hanya melalui pengetahuan lingkungan (Asyhuri & Noorizki, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku membuang sampah perlu dipahami sebagai tindakan yang terbentuk melalui berbagai unsur individual dan lingkungan. Dengan demikian, perguruan tinggi memerlukan pemahaman empiris mengenai faktor yang berkaitan dengan perilaku mahasiswa agar upaya pembentukan budaya lingkungan dapat disusun secara lebih terarah dan sesuai kondisi nyata di lingkungan akademik.

Perilaku terhadap sampah juga tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan cara individu menilai lingkungan, merespons aturan, serta mengambil keputusan ketika berhadapan dengan sampah dalam kehidupan. Penelitian terhadap mahasiswa perguruan tinggi di Surabaya menunjukkan bahwa pemahaman mengenai program pengelolaan sampah dapat berada pada tingkat yang relatif baik, tetapi partisipasi mahasiswa dalam program tersebut masih rendah, sehingga pengetahuan belum otomatis diwujudkan menjadi tindakan (Siaputra, 2024). Temuan lain pada mahasiswa menunjukkan bahwa orientasi nilai berhubungan dengan perilaku membuang sampah sembarangan, yang memperlihatkan pentingnya aspek nilai dan kecenderungan sikap dalam pembentukan tindakan lingkungan (Saman Datu et al., 2024). Dalam konteks pendidikan tinggi, kondisi tersebut menjadi penting karena mahasiswa berada pada lingkungan yang menyediakan pengetahuan, norma akademik, fasilitas, serta kebijakan institusi. Keempat unsur tersebut dapat menciptakan kondisi yang mendukung atau menghambat konsistensi perilaku. Oleh sebab itu, kajian mengenai perilaku pembuangan sampah mahasiswa perlu mempertimbangkan faktor internal dan eksternal secara bersamaan. Pendekatan demikian memungkinkan penelitian tidak berhenti pada pengukuran pengetahuan, tetapi juga menelaah sikap, norma, fasilitas, dan kebijakan yang berpotensi berkaitan dengan perilaku nyata mahasiswa.

Permasalahan tersebut menjadi lebih khusus ketika ditempatkan pada lingkungan kampus yang setiap hari menghasilkan aktivitas belajar, administrasi, konsumsi makanan, penggunaan bahan kemasan, dan mobilitas mahasiswa. Kampus bukan hanya tempat berlangsungnya pembelajaran, tetapi juga ruang sosial yang mempertemukan kebiasaan individu dengan aturan dan fasilitas kelembagaan. Penelitian mengenai infrastruktur pengelolaan sampah di Universitas Muhammadiyah Surakarta menunjukkan bahwa kawasan universitas menghasilkan beragam jenis sampah dan masih terdapat persoalan dalam koordinasi

pemilahan sampah dari sumber, sehingga aspek sarana dan sistem pelayanan perlu mendapat perhatian (Maghfuri et al., 2024). Penelitian mengenai pengelolaan sampah terintegrasi di Universitas Bakrie juga menempatkan pengelolaan sampah kampus sebagai bagian dari upaya menuju kampus berkelanjutan (Nursetyowati et al., 2024). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa perilaku mahasiswa berlangsung dalam lingkungan yang dipengaruhi kondisi fasilitas dan tata kelola. Karena itu, penelitian tentang perilaku pembuangan sampah mahasiswa perlu menghubungkan tindakan individu dengan kondisi lingkungan kampus yang membentuk kesempatan, dorongan, dan batasan bagi mahasiswa untuk membuang sampah secara tepat. Hal ini penting pada kampus yang memperkuat budaya akademik berwawasan lingkungan melalui kebiasaan mahasiswa dalam aktivitas sehari-hari.

Konteks mahasiswa Pendidikan Geografi memiliki karakteristik yang relevan untuk dikaji karena pembelajaran geografi berkaitan erat dengan hubungan manusia dan lingkungan, pemanfaatan ruang, serta persoalan lingkungan. Namun, pemahaman akademik mengenai lingkungan tidak dengan sendirinya menjamin terbentuknya tindakan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian pada mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Semarang menunjukkan bahwa literasi ekologi mahasiswa berada pada kategori baik dan berpengaruh signifikan terhadap kepedulian lingkungan, tetapi penelitian tersebut berfokus pada literasi ekologi dan kepedulian lingkungan secara umum (Primaditya & Kurniawan, 2023). Penelitian lain mengenai faktor perilaku pengelolaan sampah menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana prasarana, akses informasi, dan dukungan keluarga berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah (Rahmawati & Wijayanti, 2024) Perbedaan fokus tersebut menunjukkan perlunya pengujian yang lebih spesifik terhadap perilaku pembuangan sampah pada mahasiswa Pendidikan Geografi. Dalam konteks Universitas Pattimura, kajian ini penting untuk mengetahui apakah karakteristik pengetahuan lingkungan yang dimiliki mahasiswa tercermin dalam tindakan membuang sampah secara tepat. Penelusuran tersebut juga membantu menilai kesesuaian temuan dengan karakter mahasiswa lokal. Kondisi ini relevan bagi evaluasi perilaku lingkungan mahasiswa. Konteks tersebut penting.

Sejumlah penelitian terdahulu telah memberikan dasar penting untuk memahami perilaku lingkungan dan pengelolaan sampah, tetapi fokus, variabel, dan konteksnya masih beragam. (Latifah et al., 2023) menguji perilaku pro-lingkungan mahasiswa dengan mempertimbangkan literasi lingkungan, dukungan universitas, dan sikap. (Habibi, 2023) memperlihatkan bahwa pengalaman kultural, pengetahuan, keyakinan, dan kebiasaan dapat memengaruhi pengalaman mahasiswa asal wilayah pesisir dalam memandang perilaku membuang sampah ke pantai. (Simba et al., 2024) mengkaji perilaku mahasiswa dalam pengelolaan sampah melalui aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan. (Ayuningtias et al., 2024) menemukan bahwa sikap dan sejumlah karakteristik mahasiswa berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah, sementara faktor lain tidak menunjukkan hubungan yang bermakna. (Fitri, 2024) juga mengkaji perilaku pro-lingkungan mahasiswa dalam konteks program Eco-Campus dan menunjukkan bahwa beberapa faktor psikologis serta informasi berperan dalam perilaku tersebut. Rangkaian penelitian tersebut memperlihatkan bahwa perilaku lingkungan mahasiswa merupakan fenomena

multidimensional. Namun, hasil penelitian berbeda juga menunjukkan bahwa kekuatan hubungan setiap faktor dapat bergantung pada karakteristik responden, lingkungan pendidikan, bentuk perilaku, serta konteks institusi yang diteliti. Karena itu, konteks lokal perlu ditempatkan dalam interpretasi hasil penelitian.

Meskipun penelitian mengenai perilaku lingkungan mahasiswa telah berkembang, masih terdapat kebutuhan untuk memperjelas hubungan antara faktor individual dan faktor kelembagaan dalam perilaku pembuangan sampah secara spesifik. Penelitian (Fadhilah & Wijayanti, 2023) menunjukkan keterkaitan pengetahuan, sikap, dan sarana dengan perilaku pengelolaan sampah, sedangkan (Zulfikar et al., 2024) menunjukkan bahwa pengetahuan dan ketersediaan fasilitas tempat sampah berkaitan dengan perilaku membuang sampah. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa hasil penelitian pada satu kelompok tidak dapat langsung digeneralisasikan kepada kelompok mahasiswa lain tanpa mempertimbangkan karakteristik lingkungan dan institusinya. Selain itu, sebagian penelitian terdahulu lebih banyak menempatkan perilaku pro-lingkungan, kepedulian lingkungan, atau pengelolaan sampah sebagai konstruk umum, bukan secara khusus menguji perilaku pembuangan sampah mahasiswa Pendidikan Geografi dengan memasukkan faktor pengetahuan, sikap, norma, persepsi, fasilitas, dan kebijakan secara bersamaan. Kondisi tersebut membuka ruang untuk memperoleh gambaran empiris yang lebih terarah mengenai faktor yang benar-benar berhubungan dengan perilaku pembuangan sampah pada mahasiswa dalam konteks perguruan tinggi. Pendekatan tersebut penting untuk menghasilkan temuan yang lebih kontekstual dalam konteks penelitian yang berbeda lebih lanjut.

Penelitian ini menempatkan perilaku pembuangan sampah mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Pattimura sebagai fokus yang dianalisis melalui keterkaitan faktor internal dan eksternal secara terpadu. Faktor internal mencakup pengetahuan, sikap, norma, dan persepsi, sedangkan faktor eksternal mencakup fasilitas dan kebijakan. Penggabungan faktor-faktor tersebut memungkinkan penelitian melihat perilaku bukan hanya sebagai hasil dari pemahaman mahasiswa mengenai sampah, tetapi sebagai tindakan yang muncul dalam lingkungan sosial dan kelembagaan tertentu. Fokus pada mahasiswa Pendidikan Geografi juga memberikan konteks akademik yang khas karena mahasiswa memiliki pengalaman belajar yang berkaitan dengan lingkungan dan ruang. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai kondisi perilaku pembuangan sampah mahasiswa serta faktor yang memiliki keterkaitan paling kuat dalam konteks Universitas Pattimura. Hasil analisis diharapkan dapat memperjelas hubungan antara aspek pengetahuan, sikap, norma, persepsi, fasilitas, dan kebijakan dengan perilaku pembuangan sampah. Temuan tersebut juga dapat menjadi dasar bagi penguatan pembelajaran lingkungan, pembiasaan perilaku, penyediaan fasilitas, dan penyusunan kebijakan kampus yang lebih sesuai dengan kondisi mahasiswa. Kerangka tersebut sekaligus membedakan penelitian ini dari kajian yang hanya menggunakan satu atau dua faktor.

Penelitian ini bertujuan menganalisis perilaku pembuangan sampah mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Pattimura serta menguji keterkaitan pengetahuan, sikap, norma, persepsi, fasilitas, dan kebijakan dengan perilaku tersebut, baik secara parsial maupun simultan. Tujuan tersebut penting karena perilaku pembuangan sampah

merupakan bagian dari praktik sehari-hari yang memengaruhi kebersihan dan kualitas lingkungan kampus setempat. Secara akademik dan metodologis, penelitian ini diperlukan untuk memperkaya kajian perilaku lingkungan mahasiswa dengan menghadirkan bukti empiris dari konteks Pendidikan Geografi di Universitas Pattimura. Secara praktis dan kelembagaan, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi program pembelajaran lingkungan, pembentukan kebiasaan mahasiswa, penyediaan fasilitas pembuangan sampah, serta penguatan kebijakan kampus. Analisis yang dilakukan juga dapat membantu menunjukkan faktor yang perlu memperoleh perhatian lebih besar berdasarkan hasil pengujian statistik, bukan semata-mata berdasarkan asumsi teoritis. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan mengenai kondisi perilaku pembuangan sampah mahasiswa dan faktor-faktor yang berkaitan dengannya, sekaligus memberikan dasar bagi pengembangan lingkungan akademik yang lebih tertib, bersih, dan berorientasi pada keberlanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis perilaku pembuangan sampah mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Pattimura. Penelitian dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura. Populasi penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Geografi yang aktif pada tahun akademik 2024/2025. Sampel penelitian berjumlah 63 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Responden dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mahasiswa merupakan bagian dari populasi yang memiliki pengalaman beraktivitas di lingkungan kampus dan berhubungan langsung dengan kondisi pembuangan sampah. Penelitian dilakukan tanpa memberikan perlakuan terhadap responden sehingga data yang diperoleh menggambarkan kondisi aktual variabel penelitian pada saat pengumpulan data.

Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas meliputi pengetahuan lingkungan (X_1), sikap terhadap lingkungan (X_2), norma sosial (X_3), persepsi kontrol perilaku (X_4), fasilitas pengelolaan sampah (X_5), dan kebijakan kampus (X_6), sedangkan variabel terikat adalah perilaku pembuangan sampah mahasiswa (Y). Data penelitian diperoleh melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai pengetahuan, sikap, norma sosial, persepsi kontrol perilaku, fasilitas, kebijakan kampus, dan perilaku pembuangan sampah. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi perilaku mahasiswa dan fasilitas persampahan di lingkungan kampus, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung mengenai kondisi objek penelitian, fasilitas, dan informasi kelembagaan.

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan lima kategori jawaban, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Instrumen terlebih dahulu diuji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan taraf signifikansi 5%. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengetahui konsistensi internal setiap konstruk yang diukur. Data yang telah terkumpul selanjutnya ditabulasi dan dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 26. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk

menggambarkan distribusi data, persentase, nilai rata-rata, dan kecenderungan kategori masing-masing variabel. Persentase data dihitung menggunakan rumus P = (f/N) × 100%, dengan *P* merupakan persentase, *f* merupakan frekuensi, dan *N* merupakan jumlah responden.

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap perilaku pembuangan sampah mahasiswa. Pengujian parsial dilakukan menggunakan uji t (t-test) untuk mengetahui signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian simultan dilakukan menggunakan uji F untuk mengetahui signifikansi seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap perilaku pembuangan sampah. Dasar pengambilan keputusan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% (α = 0,05). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hubungan atau pengaruh yang diuji dinyatakan signifikan secara statistik. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hasil pengujian dinyatakan tidak signifikan. Penggunaan kedua pengujian tersebut disesuaikan dengan analisis statistik yang digunakan dalam penelitian.

Selain analisis faktor, penelitian juga menggunakan analisis perbedaan untuk menggambarkan variasi perilaku pembuangan sampah berdasarkan karakteristik responden. Independent Sample t-test digunakan apabila perbandingan melibatkan dua kelompok, sedangkan ANOVA digunakan apabila perbandingan melibatkan lebih dari dua kelompok. Analisis tersebut digunakan untuk melihat variasi perilaku berdasarkan karakteristik yang menjadi perhatian penelitian, seperti jenis kelamin dan angkatan. Seluruh hasil analisis diinterpretasikan berdasarkan nilai statistik dan tingkat signifikansi yang diperoleh dari IBM SPSS Statistics 26. Dengan prosedur tersebut, analisis penelitian mencakup tiga tahap utama, yaitu penggambaran karakteristik data melalui statistik deskriptif, pengujian faktor melalui uji parsial dan simultan, serta analisis perbedaan berdasarkan karakteristik responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian

pada variabel pengetahuan, sikap, norma, persepsi, fasilitas, kebijakan, dan perilaku pembuangan sampah mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Pattimura. Analisis ini didasarkan pada 63 data penelitian yang telah diolah menggunakan perangkat lunak statistik. Informasi yang disajikan meliputi nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi pada setiap variabel. Nilai minimum dan maksimum digunakan untuk menunjukkan rentang skor yang diperoleh, sedangkan *mean* digunakan untuk menggambarkan nilai rata-rata dari keseluruhan data pada masing-masing variabel. Standar deviasi digunakan untuk menunjukkan tingkat penyebaran data terhadap nilai rata-ratanya. Penyajian statistik deskriptif diperlukan sebagai tahap awal untuk melihat pola distribusi skor sebelum dilakukan pengujian statistik lebih lanjut terhadap hubungan atau pengaruh antarvariabel penelitian. Variabel pengetahuan, sikap, norma, persepsi, fasilitas, dan kebijakan merupakan variabel yang digunakan untuk melihat keterkaitannya dengan perilaku pembuangan sampah. Sementara itu, perilaku pembuangan sampah merupakan variabel yang menjadi hasil pengukuran utama dalam penelitian. Hasil pengolahan data statistik deskriptif pada seluruh variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan	63	8	20	16,38	2,802
Sikap	63	8	20	16,48	2,810
Norma	63	4	20	16,16	3,086
Persepsi	63	4	20	16,00	3,037
Fasilitas	63	4	20	15,10	3,305
Kebijakan	63	4	20	15,76	3,052
Perilaku	63	12	60	39,67	9,878

Sumber: Data penelitian diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, variabel pengetahuan memiliki nilai minimum 8 dan maksimum 20, dengan nilai *mean* sebesar 16,38 serta standar deviasi 2,802. Variabel sikap memiliki rentang nilai yang sama, yaitu 8–20, dengan *mean* sebesar 16,48 dan standar deviasi 2,810. Variabel norma memperoleh nilai minimum 4 dan maksimum 20, dengan rata-rata 16,16 serta standar deviasi 3,086. Selanjutnya, variabel persepsi memiliki nilai minimum 4 dan maksimum 20, dengan *mean* sebesar 16,00 dan standar deviasi 3,037.

Variabel fasilitas menunjukkan nilai minimum 4 dan maksimum 20, dengan rata-rata 15,10 serta standar deviasi 3,305. Variabel kebijakan memiliki rentang nilai 4–20, dengan *mean* sebesar 15,76 dan standar deviasi 3,052. Adapun variabel perilaku memiliki rentang skor yang lebih luas, yaitu 12–60, dengan nilai rata-rata 39,67 dan standar deviasi 9,878. Seluruh variabel memiliki jumlah data sebanyak 63.

Jika dibandingkan berdasarkan nilai rata-rata, sikap memiliki *mean* tertinggi, yaitu 16,48, diikuti pengetahuan sebesar 16,38, norma sebesar 16,16, persepsi sebesar 16,00, kebijakan sebesar 15,76, dan fasilitas sebesar 15,10. Nilai standar deviasi tertinggi terdapat pada variabel perilaku sebesar 9,878, sedangkan yang terendah terdapat pada variabel pengetahuan sebesar 2,802. Data tersebut menjadi dasar untuk tahapan analisis statistik berikutnya dalam penelitian.

B. Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian dilakukan terhadap instrumen yang mencakup variabel pengetahuan (X1), sikap (X2), norma (X3), persepsi (X4), fasilitas (X5), kebijakan (X6), dan perilaku pembuangan sampah (Y). Pengujian validitas menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan melibatkan 63 data penelitian. Dasar pengujian mengacu pada nilai koefisien korelasi antara masing-masing butir pernyataan dengan skor total variabel serta nilai signifikansinya. Dalam hasil pengolahan data, sebagian besar butir pernyataan menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan skor total variabel yang diukur. Variabel pengetahuan, sikap, norma, persepsi, fasilitas, dan kebijakan masing-masing terdiri atas empat butir pernyataan. Sementara itu, variabel perilaku pembuangan sampah terdiri atas 12 butir pernyataan. Hasil pengujian pada variabel pengetahuan menunjukkan koefisien korelasi item dengan skor total berada pada rentang 0,809–0,931 dengan nilai signifikansi 0,000. Pada variabel sikap, koefisien korelasi berada pada rentang

0,719–0,958 dan seluruh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil pengujian variabel norma, persepsi, fasilitas, dan kebijakan juga menunjukkan korelasi positif dan signifikan. Adapun hasil lengkap pengujian validitas instrumen dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Rentang Korelasi Item–Total	Sig.	Keterangan
Pengetahuan (X1)	4	0,809–0,931	0,000	Valid
Sikap (X2)	4	0,719–0,958	0,000	Valid
Norma (X3)	4	0,903–0,953	0,000	Valid
Persepsi (X4)	4	0,895–0,950	0,000	Valid
Fasilitas (X5)	4	0,832–0,925	0,000	Valid
Kebijakan (X6)	4	0,873–0,930	0,000	Valid
Perilaku (Y)	12	0,281–0,880	0,000–0,026	Sebagian besar valid

Sumber: Data penelitian diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, variabel pengetahuan memiliki nilai korelasi item–total antara 0,809 dan 0,931 dengan nilai signifikansi 0,000. Variabel sikap menunjukkan rentang korelasi 0,719–0,958, sedangkan variabel norma memiliki rentang 0,903–0,953. Pada variabel persepsi, nilai korelasi item–total berada pada rentang 0,895–0,950. Seluruh item pada keempat variabel tersebut memiliki nilai signifikansi 0,000.

Variabel fasilitas memiliki nilai korelasi item–total sebesar 0,832–0,925 dengan nilai signifikansi 0,000. Variabel kebijakan menunjukkan rentang korelasi 0,873–0,930 dan seluruh nilai signifikansi juga sebesar 0,000. Dengan demikian, seluruh butir pada variabel fasilitas dan kebijakan menunjukkan korelasi positif dan signifikan dengan skor total masing-masing variabel.

Pada variabel perilaku, nilai korelasi item–total berada pada rentang 0,281–0,880. Item Y.1 dan Y.2 masing-masing memiliki korelasi sebesar 0,281 dan 0,312 dengan nilai signifikansi 0,026 dan 0,013. Item Y.3 sampai Y.12 memiliki nilai korelasi yang lebih tinggi, dengan nilai signifikansi berada pada taraf 0,05 atau 0,01.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa enam variabel, yaitu pengetahuan, sikap, norma, persepsi, fasilitas, dan kebijakan, memiliki seluruh butir yang dinyatakan valid berdasarkan hasil pengujian. Pada variabel perilaku, sebagian besar butir menunjukkan korelasi positif dan signifikan, meskipun terdapat perbedaan kekuatan korelasi antarbutir. Dengan demikian, hasil uji validitas memberikan dasar untuk melanjutkan pengujian instrumen pada tahap berikutnya, yaitu uji reliabilitas.

C. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi internal instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan setelah butir instrumen melalui tahap uji validitas, dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen penelitian mencakup tujuh variabel, yaitu pengetahuan (X1), sikap (X2), norma (X3), persepsi (X4), fasilitas (X5), kebijakan (X6), dan perilaku pembuangan sampah (Y). Variabel pengetahuan, sikap,

norma, persepsi, fasilitas, dan kebijakan masing-masing terdiri atas empat butir pernyataan, sedangkan variabel perilaku terdiri atas 12 butir pernyataan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada setiap variabel berada di atas nilai 0,70 yang digunakan dalam pengujian instrumen pada penelitian. Nilai tersebut diperoleh dari pengolahan 63 data penelitian. Variabel pengetahuan memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,894, sikap sebesar 0,908, norma sebesar 0,942, dan persepsi sebesar 0,937. Selanjutnya, variabel fasilitas memperoleh nilai 0,906, kebijakan sebesar 0,932, sedangkan perilaku pembuangan sampah memperoleh nilai 0,916. Nilai Cronbach's Alpha tersebut menunjukkan tingkat konsistensi internal masing-masing instrumen berdasarkan hasil pengolahan data. Hasil lengkap uji reliabilitas untuk seluruh variabel penelitian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan (X1)	4	0,894	Reliabel
Sikap (X2)	4	0,908	Reliabel
Norma (X3)	4	0,942	Reliabel
Persepsi (X4)	4	0,937	Reliabel
Fasilitas (X5)	4	0,906	Reliabel
Kebijakan (X6)	4	0,932	Reliabel
Perilaku (Y)	12	0,916	Reliabel

Sumber: Data penelitian diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, variabel pengetahuan yang terdiri atas empat item memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,894. Variabel sikap dengan empat item memperoleh nilai 0,908, sedangkan variabel norma dengan jumlah item yang sama memperoleh nilai 0,942. Selanjutnya, variabel persepsi memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,937. Keempat variabel tersebut memiliki nilai reliabilitas yang berada di atas 0,70.

Variabel fasilitas yang terdiri atas empat item memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,906. Variabel kebijakan dengan empat item memperoleh nilai 0,932. Adapun variabel perilaku pembuangan sampah yang terdiri atas 12 item memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,916. Dengan demikian, seluruh variabel yang diuji memiliki nilai koefisien Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Nilai Cronbach's Alpha tertinggi terdapat pada variabel norma, yaitu sebesar 0,942, sedangkan nilai terendah terdapat pada variabel pengetahuan sebesar 0,894. Seluruh nilai tersebut menunjukkan konsistensi internal instrumen berdasarkan hasil pengujian. Dengan jumlah item sebanyak empat pada masing-masing variabel independen dan 12 item pada variabel perilaku, hasil pengujian reliabilitas memberikan nilai koefisien yang berada di atas batas yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, berdasarkan hasil pengujian tersebut, instrumen pada ketujuh variabel penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan pada tahap analisis data selanjutnya.

D. Hasil Analisis Perilaku Pembuangan Sampah Mahasiswa

Analisis perilaku pembuangan sampah mahasiswa dilakukan untuk mengetahui pola

jawaban responden berdasarkan tiga indikator, yaitu perilaku benar, perilaku sembarangan, dan perilaku tidak konsisten. Data diperoleh melalui 12 pernyataan yang diberikan kepada 63 responden menggunakan skala jawaban sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Indikator perilaku benar mencakup kebiasaan membuang sampah pada tempat yang tersedia, membawa kembali sampah ketika tidak menemukan tempat sampah, memilah sampah, dan tanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan kampus. Indikator perilaku sembarangan mencakup pengalaman membuang sampah sembarangan, membuang sampah meskipun tempat sampah tersedia, serta meninggalkan sampah setelah kegiatan. Sementara itu, indikator perilaku tidak konsisten mencakup perilaku yang dipengaruhi oleh kemudahan akses tempat sampah, kondisi terburu-buru, situasi tertentu, dan keberadaan pengawasan. Distribusi jawaban pada setiap pernyataan menunjukkan variasi respons mahasiswa terhadap perilaku pembuangan sampah di lingkungan kampus.

Tabel 4. Perilaku Pembuangan Sampah Mahasiswa

Indikator	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Perilaku Benar	Saya selalu membuang sampah pada tempat sampah yang tersedia.	1	0	9	36	17
	Saya membawa kembali sampah jika tidak menemukan tempat sampah.	1	1	13	30	18
	Saya memilah sampah sebelum membuangnya.	2	3	16	29	13
	Saya merasa bertanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan kampus.	1	1	10	33	18
Perilaku Sembarangan	Saya pernah membuang sampah sembarangan di lingkungan kampus.	8	10	14	25	6
	Saya membuang sampah meskipun tempat sampah tersedia di dekat saya.	10	9	14	23	7
	Saya merasa tidak masalah membuang sampah sembarangan jika tidak ada yang melihat.	14	15	11	17	6
	Saya meninggalkan sampah di ruang kelas setelah kegiatan selesai.	17	15	9	16	6
Perilaku Tidak Konsisten	Saya membuang sampah pada tempatnya hanya jika tempat sampah mudah dijangkau.	7	10	17	24	5
	Saya kadang membuang sampah sembarangan ketika sedang terburu-buru.	6	15	12	21	6
	Saya menjaga kebersihan lingkungan hanya pada situasi tertentu.	11	14	13	18	7
	Saya membuang sampah dengan benar ketika diawasi, tetapi tidak selalu ketika tidak diawasi.	11	14	13	18	7
Rata-rata	—	7,42	8,92	12,58	24,17	9,67
Persentase	—	11,77%	14,15%	19,97%	38,36%	15,34%

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, distribusi jawaban responden menunjukkan bahwa kategori setuju memiliki persentase tertinggi, yaitu 38,36%, diikuti kategori sangat setuju sebesar

15,34%. Selanjutnya, kategori netral memperoleh persentase 19,97%, tidak setuju sebesar 14,15%, dan sangat tidak setuju sebesar 11,77%. Pada indikator perilaku benar, pernyataan membuang sampah pada tempat sampah yang tersedia memperoleh 36 jawaban setuju dan 17 jawaban sangat setuju. Pernyataan membawa kembali sampah ketika tidak menemukan tempat sampah memperoleh 30 jawaban setuju dan 18 sangat setuju. Sementara itu, pernyataan memilah sampah memiliki 29 jawaban setuju, 13 sangat setuju, dan 16 netral. Pada indikator perilaku sembarangan, terdapat 25 responden yang menyatakan setuju pernah membuang sampah sembarangan dan 23 responden setuju membuang sampah meskipun tempat sampah tersedia. Pada indikator perilaku tidak konsisten, pernyataan mengenai membuang sampah pada tempatnya hanya ketika tempat sampah mudah dijangkau memperoleh 24 jawaban setuju. Pernyataan mengenai membuang sampah sembarangan ketika terburu-buru memperoleh 21 jawaban setuju. Secara keseluruhan, kategori setuju dan sangat setuju mencapai 53,70%, sedangkan kategori netral sebesar 19,97% dan gabungan tidak setuju serta sangat tidak setuju sebesar 25,92%.

E. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui hasil pengujian masing-masing variabel independen terhadap variabel perilaku pembuangan sampah mahasiswa. Variabel independen yang diuji meliputi pengetahuan, sikap, norma, persepsi, fasilitas, dan kebijakan, sedangkan variabel dependennya adalah perilaku pembuangan sampah mahasiswa. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai t dan nilai signifikansi (Sig.) pada masing-masing variabel. Dalam penelitian ini, nilai signifikansi sebesar 0,05 digunakan sebagai dasar dalam menentukan hasil pengujian. Nilai Sig. yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya hasil yang signifikan secara parsial, sedangkan nilai Sig. yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan hasil yang tidak signifikan secara parsial. Hasil pengujian juga memuat nilai koefisien, standard error, standardized coefficient (Beta), nilai t, dan signifikansi untuk setiap variabel. Dengan demikian, hasil uji t memberikan informasi mengenai hasil pengujian masing-masing variabel pengetahuan, sikap, norma, persepsi, fasilitas, dan kebijakan terhadap perilaku pembuangan sampah mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Pattimura.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	27,171	7,447	–	3,648	0,001
Pengetahuan	-0,164	0,583	-0,047	-0,282	0,779
Sikap	-2,220	1,105	-0,632	-2,008	0,049
Norma	-0,230	1,142	-0,072	-0,201	0,841
Persepsi	1,640	1,044	0,504	1,571	0,122
Fasilitas	0,598	0,703	0,200	0,851	0,399
Kebijakan	1,282	0,878	0,396	1,460	0,150

Variabel dependen: Perilaku Sumber: Data Primer Diolah Peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 5, variabel pengetahuan memperoleh nilai t sebesar -0,282 dengan nilai signifikansi 0,779. Variabel sikap memperoleh nilai t sebesar -2,008 dengan signifikansi 0,049. Variabel norma memperoleh nilai t sebesar -0,201 dengan signifikansi 0,841. Selanjutnya, variabel persepsi memiliki nilai t sebesar 1,571 dengan

signifikansi 0,122, sedangkan variabel fasilitas memiliki nilai t sebesar 0,851 dengan signifikansi 0,399. Variabel kebijakan memperoleh nilai t sebesar 1,460 dengan signifikansi 0,150. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, variabel pengetahuan, norma, persepsi, fasilitas, dan kebijakan memiliki nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Sementara itu, variabel sikap memiliki nilai Sig. sebesar 0,049, yaitu lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, berdasarkan kriteria pengujian yang digunakan dalam skripsi, sikap merupakan satu-satunya variabel yang menunjukkan hasil signifikan secara parsial terhadap perilaku pembuangan sampah mahasiswa, sedangkan lima variabel lainnya tidak menunjukkan hasil signifikan secara parsial. Nilai Beta pada variabel sikap sebesar -0,632, sedangkan nilai Beta pengetahuan, norma, persepsi, fasilitas, dan kebijakan masing-masing sebesar -0,047; -0,072; 0,504; 0,200; dan 0,396.

F. Hasil Uji Simultan (ANOVA)

Uji simultan (ANOVA) dilakukan untuk mengetahui hasil pengujian variabel independen secara bersama-sama terhadap perilaku pembuangan sampah mahasiswa. Variabel yang dimasukkan dalam pengujian meliputi pengetahuan, sikap, norma, persepsi, fasilitas, dan kebijakan. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai F dan tingkat signifikansi (Sig.) pada tabel ANOVA. Nilai signifikansi 0,05 digunakan sebagai dasar pengujian. Hasil ANOVA juga memuat nilai *Sum of Squares*, derajat kebebasan (*df*), *Mean Square*, nilai F, dan nilai signifikansi. Nilai *Sum of Squares* pada bagian regresi menunjukkan variasi yang berkaitan dengan variabel-variabel independen dalam model, sedangkan bagian residual menunjukkan variasi yang berada di luar model. Sementara itu, *Total Sum of Squares* menunjukkan keseluruhan variasi pada variabel perilaku.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.682,192	6	280,365	3,595	0,004
Residual	4.367,808	56	77,997	–	–
Total	6.050,000	62	–	–	–

Variabel dependen: PerilakuPredictors: Kebijakan, Pengetahuan, Fasilitas, Sikap, Persepsi, Norma
Sumber: Data Primer Diolah Peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 3,595 dengan nilai signifikansi 0,004. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05. Pada bagian *Regression*, diperoleh nilai *Sum of Squares* sebesar 1.682,192 dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 6 dan *Mean Square* sebesar 280,365. Pada bagian *Residual*, nilai *Sum of Squares* sebesar 4.367,808, dengan *df* sebesar 56 dan *Mean Square* sebesar 77,997. Selanjutnya, nilai *Total Sum of Squares* tercatat sebesar 6.050,000 dengan *df* sebesar 62. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, nilai Sig. sebesar 0,004 menunjukkan bahwa model yang memuat variabel pengetahuan, sikap, norma, persepsi, fasilitas, dan kebijakan menghasilkan nilai signifikansi di bawah 0,05 ketika diuji secara bersama-sama terhadap perilaku pembuangan sampah mahasiswa. Dengan demikian, hasil uji simultan dalam penelitian menunjukkan bahwa keenam variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku pembuangan sampah mahasiswa. Hasil ini melengkapi uji parsial yang telah disajikan sebelumnya, dengan

menunjukkan hasil pengujian variabel secara simultan dalam model penelitian

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pembuangan sampah mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Pattimura berada pada kondisi cukup baik, tetapi belum optimal dan belum konsisten. Kecenderungan perilaku positif terlihat dari kebiasaan membuang sampah pada tempat yang tersedia, membawa kembali sampah ketika tidak menemukan tempat sampah, serta adanya tanggung jawab terhadap kebersihan kampus. Namun, perilaku yang bertentangan masih ditemukan, seperti membuang sampah sembarangan meskipun tempat sampah tersedia dan meninggalkan sampah di ruang kelas. Ketidakkonsistenan juga terlihat ketika mahasiswa hanya membuang sampah pada tempatnya apabila fasilitas mudah dijangkau atau ketika terdapat pengawasan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pengetahuan dan kesadaran belum sepenuhnya diwujudkan dalam tindakan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan (Asyhuri & Noorizki, 2024), yang menggambarkan masih adanya persoalan perilaku prolingkungan mahasiswa, terutama

Perbedaan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan memperlihatkan bahwa pemahaman mengenai pentingnya kebersihan tidak selalu diikuti pelaksanaan perilaku secara konsisten. Mahasiswa dapat mengetahui dampak sampah dan menyetujui pentingnya menjaga lingkungan, tetapi keputusan membuang sampah tetap dipengaruhi situasi yang dihadapi ketika beraktivitas. Sikap lingkungan dan keyakinan individu terhadap kemampuannya melakukan tindakan merupakan unsur yang dapat mendorong perilaku prolingkungan. (May & Nastiti, 2022) menemukan bahwa sikap lingkungan dan efikasi diri memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku prolingkungan mahasiswa. Sementara itu, (Datu et al., 2022) menunjukkan bahwa niat dapat menjembatani hubungan sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan dengan perilaku membuang sampah. Hasil tersebut membantu menjelaskan bahwa tindakan mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan pemahaman, tetapi juga penilaian pribadi, dorongan sosial, dan kemampuan menerapkan kebiasaan menjaga kebersihan dalam situasi nyata.

Temuan mengenai belum konsistennya perilaku mahasiswa memiliki kesamaan dengan penelitian (Simba et al., 2024) tentang pengelolaan sampah mahasiswa Poltekkes Kemenkes Mamuju. Penelitian tersebut menemukan bahwa sikap mahasiswa terhadap pengelolaan sampah cenderung positif, tetapi tingkat pengetahuan dan tindakan masih menunjukkan kondisi yang perlu diperhatikan. Kesamaan tersebut memperlihatkan bahwa sikap positif tidak selalu menggambarkan keseluruhan praktik pengelolaan sampah. Penelitian (Ayuningtias et al., 2024) pada mahasiswa Universitas YARSI juga menemukan bahwa sikap berhubungan signifikan dengan perilaku pengelolaan sampah, sedangkan pengetahuan dan fasilitas tidak menunjukkan hubungan signifikan secara statistik. Hasil penelitian di Universitas Pattimura memperlihatkan pola yang relatif sejalan, karena sikap menjadi satu-satunya variabel yang signifikan secara parsial. Meskipun demikian, perbedaan karakteristik responden, lingkungan kampus, dan instrumen pengukuran perlu diperhatikan sebelum menyamakan hasil kedua penelitian tersebut.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengetahuan lingkungan yang relatif baik belum terbukti berhubungan signifikan secara parsial dengan perilaku pembuangan sampah mahasiswa. Temuan tersebut

memiliki kesesuaian dengan penelitian (Latifah et al., 2023), yang menemukan bahwa literasi lingkungan tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku prolingkungan mahasiswa. Sebaliknya, (Zahra et al., 2025) menemukan bahwa praktik pemilahan sampah mahasiswa di Kecamatan Tembalang memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap dan persepsi terhadap sarana prasarana, sedangkan pengetahuan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keterkaitan antara faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan sampah dapat berbeda berdasarkan variabel yang diteliti dan karakteristik lingkungan penelitian. Pada penelitian ini, fasilitas memperoleh nilai rata-rata 15,10 dan kebijakan 15,76, lebih rendah dibandingkan pengetahuan dan sikap. Meskipun demikian, kedua variabel tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap perilaku pembuangan sampah mahasiswa. Dengan demikian, fasilitas dan kebijakan tetap menjadi aspek penting dalam pengelolaan lingkungan kampus, tetapi berdasarkan hasil penelitian ini, keduanya belum dapat dinyatakan sebagai faktor yang secara individual berpengaruh signifikan terhadap perilaku mahasiswa.

Implikasi hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan perilaku pembuangan sampah perlu diarahkan pada pembentukan kebiasaan yang diterapkan secara berulang, bukan hanya penyampaian informasi mengenai dampak sampah. Kegiatan pembelajaran lingkungan dapat dihubungkan dengan praktik langsung, seperti membuang sampah sesuai jenisnya, membawa kembali sampah pribadi, menjaga kebersihan ruang kelas, dan mengurangi penggunaan bahan sekali pakai. Penekanan pada tindakan nyata diperlukan karena mahasiswa telah memperlihatkan pemahaman dan sikap yang relatif baik, tetapi praktiknya belum konsisten. (Suryani et al., 2025) menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap mahasiswa dalam menerapkan prinsip daur ulang sampah. Hasil tersebut memberikan pertimbangan bahwa pembelajaran mengenai sampah perlu diarahkan untuk membentuk sikap yang mendukung tindakan. Dalam konteks Pendidikan Geografi, pembelajaran dapat menjadi ruang pembiasaan yang menghubungkan pemahaman lingkungan dengan tanggung jawab mahasiswa terhadap kebersihan kampus.

Pada tingkat kelembagaan, hasil penelitian memberikan masukan bahwa pengelolaan sampah kampus perlu memperhatikan kemudahan akses fasilitas, kejelasan informasi, dan konsistensi pelaksanaan kebijakan. Ketersediaan tempat sampah perlu disesuaikan dengan lokasi aktivitas mahasiswa, seperti ruang kelas, kantin, dan area berkumpul. Selain itu, pemilahan sampah perlu didukung dengan penandaan jenis tempat sampah yang mudah dipahami serta pengangkutan yang teratur. (Gea & Prajati, 2023) menemukan adanya hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan kampus dengan tindakan mahasiswa dalam proses pemilahan sampah di Universitas Universal. (Snalles et al., 2025) juga menekankan pentingnya evaluasi perilaku mahasiswa dan perancangan fasilitas pengelolaan sampah berbasis 3R di perguruan tinggi. Temuan tersebut memperkuat pertimbangan bahwa pengelolaan sampah membutuhkan dukungan perilaku dan sarana yang saling melengkapi. Oleh karena itu, kampus dapat mengembangkan edukasi berkala, kampanye kebersihan, serta pemantauan fasilitas secara berkelanjutan.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penyajian gambaran empiris mengenai perilaku pembuangan sampah mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Pattimura

dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal secara bersamaan. Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, norma, persepsi, fasilitas, dan kebijakan secara bersama-sama berhubungan signifikan dengan perilaku pembuangan sampah, dengan nilai F sebesar 3,595 dan signifikansi 0,004. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa perilaku mahasiswa perlu dipahami melalui keterkaitan beberapa unsur, bukan hanya satu faktor secara terpisah. Hasil ini melengkapi penelitian (May & Nastiti, 2022) yang menempatkan faktor psikologis sebagai unsur penting dalam perilaku prolingkungan mahasiswa, serta penelitian (Zahra et al., 2025) yang memperhatikan pengetahuan, sikap, dan dukungan sarana dalam praktik pemilahan sampah. Secara khusus, penelitian ini memberikan bukti kontekstual dari mahasiswa Pendidikan Geografi di Universitas Pattimura. Hasilnya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pembelajaran lingkungan dan pengelolaan sampah pada tingkat program studi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasilnya. Jumlah responden sebanyak 63 mahasiswa dan lokasi penelitian yang terbatas pada Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Pattimura menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan kepada seluruh mahasiswa atau perguruan tinggi lainnya. Pengukuran perilaku menggunakan kuesioner juga memungkinkan adanya perbedaan antara jawaban responden dan tindakan yang benar-benar dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian belum mengamati perubahan perilaku mahasiswa secara berkelanjutan. Penelitian berikutnya disarankan memperluas jumlah responden dan lokasi penelitian, melibatkan program studi atau perguruan tinggi yang berbeda, serta menggabungkan kuesioner dengan observasi langsung. Pengamatan dapat dilakukan pada ruang kelas, kantin, dan fasilitas umum kampus untuk memperoleh gambaran perilaku yang lebih nyata. Penelitian selanjutnya juga perlu memperjelas prosedur pemberian skor pada pernyataan positif dan negatif, serta mempertimbangkan variabel lain yang relevan agar hasil pengukuran dan penafsiran hubungan antarvariabel menjadi lebih kuat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pembuangan sampah mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Pattimura belum sepenuhnya konsisten, meskipun kecenderungan perilaku positif masih terlihat dalam praktik pembuangan sampah di lingkungan kampus. Hasil analisis parsial menunjukkan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap perilaku pembuangan sampah, sedangkan pengetahuan, norma, persepsi, fasilitas, dan kebijakan tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara individual. Secara simultan, keenam variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap perilaku pembuangan sampah mahasiswa, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai F sebesar 3,595 dengan signifikansi 0,004. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa perilaku pembuangan sampah berkaitan dengan keterpaduan faktor internal dan eksternal, dengan sikap menunjukkan hubungan yang signifikan pada pengujian parsial. Hasil penelitian ini memperkaya kajian perilaku lingkungan mahasiswa dan dapat menjadi dasar penguatan edukasi sikap, pembiasaan perilaku, penyediaan fasilitas, serta penerapan kebijakan pengelolaan sampah yang konsisten di lingkungan perguruan tinggi.

Daftar Pustaka

Asyhuri, H., & Noorizki, R. D. (2024).

Gambaran perilaku pro lingkungan pada mahasiswa. *Flourishing Journal*, *4*(4), 153–162. https://doi.org/10.17977/um070v4i42024p153-162

Ayuningtias, R. M., Rifqatussa'adah, & Wijayanti, E. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku mahasiswa dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas Yarsi. *Syntax Idea*, *6*(12), 6753–6762. https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i12.11519

Datu, S. S., Radde, H. A., & Sudirman, S. (2022). Littering Behavior Ditinjau dari Theory Planned Behavior pada Mahasiswa di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, *2*(1), 1–15. https://doi.org/10.56326/jpk.v2i1.1286

Fadhilah, R. Z., & Wijayanti, Y. (2023). Pengetahuan, sikap, sarana dengan perilaku pengelolaan sampah di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar. *HIGEIA: Journal of Public Health Research and Development*, *7*(3). https://doi.org/10.15294/higeia.v7i3.64641

Fitri, D. E. N. (2024). Analisis pengaruh program Eco-Campus terhadap perilaku pro lingkungan mahasiswa. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *7*(2). https://doi.org/10.56338/jks.v7i2.4863

Gea, H. I. P., & Prajati, G. (2023). Hubungan Faktor Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Kampus terhadap Tindakan Mahasiswa dalam Proses Pemilahan Sampah di Universitas Universal. *Conserva: Jurnal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*, *1*(2), 78–87. https://doi.org/10.35438/conserva.v1i2.197

Habibi, H. (2023). Pengalaman kultural mahasiswa asal pesisir Sumenep Madura mengenai perilaku membuang sampah ke pantai. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, *21*(1), 106–114. https://doi.org/10.14710/jil.21.1.106-114

Latifah, L., Kusmuriyanto, Wiharto, E. S. P., Efendy, A. F., & Abdillah, F. M. (2023). The Determinants of Pro-Environmental Behavior Among Accounting Students in Indonesia. *Economic Education Analysis Journal*, *1*(1), 117–126. https://doi.org/10.15294/eeaj.v1i1.75408

Maghfuri, S., Murtiyasa, B., Sunarjono, S., & Hidayati, N. (2024). Perencanaan infrastruktur pengelolaan sampah di Kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, *22*(2), 491–502. https://doi.org/10.14710/jil.22.2.491-502

May, A. R., & Nastiti, A. (2022). Pro-environmental Behaviours and Protection Motivation Theory: A Case of Two Universities in Bandung, Indonesia. *Jurnal Teknik Lingkungan*, *28*(1), 42–55. https://doi.org/10.5614/j.tl.2022.28.1.4

Primaditya, S. J., & Kurniawan, E. (2023). Pengaruh tingkat literasi ekologi terhadap kepedulian lingkungan mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Semarang. *Edu Geography*, *11*(3), 83–93. https://doi.org/10.15294/edugeo.v11i2.76972

Rahmawati, W., & Wijayanti, Y. (2024). Faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, *4*(1). https://doi.org/10.15294/ijphn.v4i1.9517

Saman Datu, S., Tetteng, B., & Yasser, A. (2024). Value orientation (orientasi nilai) sebagai prediktor terhadap littering behavior (perilaku membuang sampah sembarangan). *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, *3*(5),

665–671. https://doi.org/10.56799/peshum.v3i5.4571

Siaputra, H. (2024). Exploring the knowledge and participation of university students on waste-to-wealth program in Surabaya. *Journal of Tourism, Culinary, and Entrepreneurship*, *4*(2), 292–304. https://doi.org/10.37715/jtce.v4i2.5123

Simba, J. E., Ashari, A. E., H, M. C., & Akbar, F. (2024). Perilaku mahasiswa Poltekkes Kemenkes Mamuju terhadap pengelolaan sampah. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Mapaccing*, *2*(2), 83–89. https://doi.org/10.33490/mpc.v2i2.1160

Snalles, N. T., Fitrada, W., & Lisha, S. Y. (2025). Evaluasi Perilaku Mahasiswa dan Desain Fasilitas Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reduce-Reuse-Recycle) di Perguruan Tinggi. *Jurnal Engineering*, *7*(2), 14–24. https://online-journal.unja.ac.id/JurnalEngineering/article/view/47055

Suryani, H., Nurhijrah, N., Qur'Ani, B., & Purnamasari, F. (2025). Peran Pengetahuan terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa dalam Penerapan Prinsip Daur Ulang Sampah. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, *6*(2). https://doi.org/10.26858/ijses.v6i2.78780

Zahra, N., Darundiati, Y. H., Wahyuningsih, N. E., Raharjo, M., & Sulistiyani, S. (2025). Analisis Faktor Pengetahuan, Sikap, Persepsi Sarana Prasarana, dan Tokoh Masyarakat dengan Praktik Pemilahan Sampah pada Mahasiswa di Kecamatan Tembalang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, *24*(2), 226–235. https://doi.org/10.14710/jkli.71889

Zulfikar, Z., Muzaffar, M., Arianti, E., & Syafutri, H. (2024). Hubungan pengetahuan dan ketersediaan fasilitas tempat sampah dengan perilaku membuang sampah pada masyarakat Desa Singah Mulo Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, *7*(2), 417–424. https://doi.org/10.32524/jksp.v7i2.1524